PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS 4 SDN 04 KADOYA UTARA

Fitria Rosmi[1], Falikah Hayatun Nufus[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
[1]fitria.rosmi@umj.ac.id, [2]falikahfalikah035@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Problem-Based Learning (PBL) instructional model on the independent character of fourth-grade students at SDN 04 Kedoya Utara, West Jakarta. The background of this study arises from the low level of student independence, as students still tend to rely on teachers in completing tasks. This research employed a quantitative method with a quasi-experimental design using the Posttest Only Control Design. The sample consisted of two classes, namely the experimental class and the control class, with a total of 64 students. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and then analyzed using an Independent Samples T-Test through SPSS version 22. The results indicate a significant effect of the Problem-Based Learning model on students' independent character, with a significance value of 0.001 < 0.05. This finding demonstrates that the implementation of PBL can enhance students' sense of responsibility, discipline, curiosity, and self-confidence in learning.
Keywords: Problem Based Learning, Independent Character, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter mandiri siswa kelas IV SDN 04 Kedoya Utara, Jakarta Barat. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemandirian siswa yang masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe Posttest Only Control Design. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan total 64 siswa. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan Independent Sample T-Test melalui SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap karakter mandiri siswa dengan nilai signifikansi 0,001 <0,05. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
Kata Kunci: *Problem Based Learning,* Karakter Mandiri, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Aktivitas pembelajaran di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter kemandirian siswa sebagai bekal untuk bertanggung jawab, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan menghadapi tantangan secara percaya diri. Globalisasi menuntut siswa memiliki karakter mandiri yang kuat agar mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial melalui kemampuan bertindak, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi tugas secara mandiri.

Pengembangan karakter mandiri penting untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan mengandalkan keterampilan serta inisiatif sendiri dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperlukan karena efektif dalam menunjang pengembangan karakter mandiri siswa melalui kemampuan mengumpulkan informasi, memecahkan masalah, serta berpikir logis dan analitis. Model ini menghadapkan siswa pada permasalahan nyata sejak awal pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi untuk mengeksplorasi, memahami, dan mencari berbagai solusi (Widiasworo dalam Hardiantiningsih et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa melalui integrasi dalam seluruh mata pelajaran (Rachmayanti dalam Husna, 2017). Pendidikan karakter adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar manusia berperilaku sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat maupun dilingkungan keluarga. (Venni Herli Sundi, 2022)

Menurut Thomas Lickona dalam (Susanti, 2022), karakter memiliki keterkaitan dengan tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling, (sikap moral), serta moral behavior (perilaku moral). Salah satu definisi kemandirian adalah kemampuan seorang individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa campur tangan atau kontrol dari luar dalam. Karakter mandiri mencakup lima aspek, yaitu tanggung jawab, progresif, ulet, inisiatif, pengendalian diri, dan kemampuan diri (Hadi, 2019).

Menurut (Wijanarko, 2017) model pembelajaran merupakan suatu pola atau desain yang dimanfaatkan untuk menyusun perencanaan belajar secara terstruktur, memandu jalannya proses belajar mengajar di kelas, dan menyusun bahan ajar yang akan digunakan selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Model *Problem Based Learning* tidak hanya membentuk kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih mandiri dengan memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah (Widiasworo, 2018).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Dudayef et al., 2024) memiliki persamaan penelitian yaitu menggunakan desain non equivalent control group design. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter mandiri siswa kelas IV sekolah dasar, serta melihat besarnya dampak pembelajaran PBL dalam mengembangkan karakter mandiri siswa pada jenjang tersebut.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:12), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berpijak pada aliran positivisme. Desain penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Posttest Only Control Design. Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 04 Kedoya Utara pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 64 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelas 4A dan 4B. Sampel yang dipilih yaitu kelas 4, yang terdiri dari dua kelas: kelas 4A 32 siswa dan kelas 4B 32 siswa, sehingga total jumlah siswa di kelas 4 adalah 64 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan metode angket (kuesioner) yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian, dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas guna menjamin bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, yang mencakup uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji T independen (Independent Sample T-Test) untuk menguji perbedaan rata-rata antar kelompok penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Kedoya Utara, sebuah sekolah yang berlokasi di Jl. Kedoya Utara, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Selanjutnya, uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validasi ahli untuk dijadikan validator instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan setiap butir soal kepada para ahli untuk di evaluasi dan di validasi. Hasil dari pengujian instrumen oleh para ahli menyampaikan bahwa pada instrumen tersebut memerlukan revisi pada pemilihan kata-kata agar lebih mudah dipahami oleh siswa SD. Setelah peneliti menerima masukan dari validator, peneliti langsung melakukan revisi pada instrumen, sehingga instrumen akan valid dan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjadi penelitian.

Pengujian validitas konstruk dilakukan di kelas 5B SDN 04 Kedoya Utara sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dengan bantuan SPSS V.22 nilai rtabel yang diterapkan, merujuk pada tabel distribusi nilai rtabel adalah 0,361 dengan rincian yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji validasi butir soal

Nomor Soal	Hasil r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,612	0,361	Valid
2	0,527	0,361	Valid
3	0,628	0,361	Valid
4	0,586	0,361	Valid
5	0,586	0,361	Valid
6	0,828	0,361	Valid
7	0,562	0,361	Valid
8	0,577	0,361	Valid
9	0,695	0,361	Valid
10	0,751	0,361	Valid
11	0,675	0,361	Valid
12	0,352	0,361	Tidak valid
13	0,760	0,361	Valid
14	0,535	0,361	Valid
15	0,710	0,361	Valid
16	0,220	0,361	Tidak valid
17	0,425	0,361	Valid
18	0,189	0,361	Tidak valid
19	0,734	0,361	Valid
20	0,555	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 1 berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 butir soal yang tidak valid yaitu nomor 12, 16, dan 18. Oleh karena itu, semua 17 butir soal tersebut dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas instrumen karakter mandiri dilakukan menggunakan

SPSS versi 22. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil output dari uji reliabilitas untuk setiap butir dalam instrumen:

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
.891	20

Berdasarkan Tabel 2, nilai Alpha Cronbach's menunjukkan indikator reabilitas instrumen adalah 0,89. Instrumen tersebut dapat dianggap realibel dengan intervensi tinggi.

Skor angket karakter mandiri yang terdiri dari 17 pernyataan di kelas eksperimen dan kontrol digunakan untuk melakukan pemeriksaan normalitas selama proses penelitian. Jika nilai signifikansi adalah 0,05, maka instrumen tersebut diklasifikasikan sebagai normal. Aplikasi SPSS V.22 dengan uji Shapiro-Wilk merupakan pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil output uji normalitas Shapiro-Wilk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
KELOMPOK	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas eksperimen	.119	32	.200*	.962	32	.321
kelas kontrol	.142	32	.097	.942	32	.085

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan nilai sig pada kelas eksperimen sebesar 0,321 > 0.05 jika dibandingkan dengan nilai pada kelas kontrol sebesar 0,085 > 0,05. Hipotesis nol (*o)* diterima dan hipotesis alternatif (α) ditolak jika dilihat dari nilai signifikan kedua kelas yang menunjukkan kelas-kelas tersebut memenuhi syarat untuk pengujian normalitas.

Selanjutnya, uji homogenitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat kesamaan varians di antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, Levene's Test diterapkan sebagai menguji homogenitas pada angket karakter mandiri, dengan memanfaatkan aplikasi SPSS Ver.22. Hasil uji homogenitas Lavene's Test dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.048	1	62	.157
	Based on Median	2.004	1	62	.162
	Based on Median and with adjusted df	2.004	1	61.975	.162
	Based on trimmed mean	2.070	1	62	.155

Berdasarkan Tabel 4, nilai sig.rata-rata sebesar 0,155. Sesuai kriteria jika nilai pada sig. (based on mean)>0,05, maka data akan homogen. Jika nilai sig <0,05 maka data tidak akan homogen. Dapat disimpulkan bahwa 0,155 > 0,05 maka

sampel dari populasi bersifat homogen.

Data yang telah melalui pengujian normalitas serta homogenitas kemudian diikuti dengan pengujian hipotesis memakai uji independent t-test, mengingat data tersebut memenuhi syarat parametrik dengan karakteristik normal serta homogen. Hasil uji independent sample T-test dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji independent sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil	Equal variances assumed	2.048	.157	4.171	62
	Equal variances not assumed			4.171	60.049

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Hasil	Equal variances assumed	.000	7.906	1.896	4.117
	Equal variances not assumed	.000	7.906	1.896	4.114

Pada Tabel 5, hasil dari uji independent sample T-test yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter mandiri. Pada tabel tersebut, nilai signifikasi (Sig.2 tailed) pada *equal variances assumed* 0,000, nilai t_{hitung} adalah 4,171, nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,000. Pada kriteria untuk mengambil keputusan dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_o) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_α) akan diterima. Maka pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter mandiri siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris apakah terdapat perbedaan karakter mandiri siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai kelas eksperimen dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai kelas kontrol. Penelitian ini difokuskan pada pengukuran sejauh mana penerapan model PBL mampu memberikan dampak terhadap perkembangan karakter mandiri siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengolahan data statistik yang sesuai, diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap karakter mandiri siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan model tersebut. Temuan

ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berperan penting dalam meningkatkan karakter mandiri siswa secara lebih optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta analisis statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam keaktifan belajar antara siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran standar. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,171 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan dampak dari perbedaan perlakuan pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakter mandiri siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai kelas eksperimen dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran PBL sebagai kelas kontrol. Penerapan model PBL terbukti mampu memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap perkembangan karakter mandiri siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya karakter mandiri pada siswa adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran PBL menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran dengan cara mendorong mereka untuk secara aktif mencari, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dalam model ini, guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan seperlunya selama proses pemecahan masalah berlangsung. Dengan demikian, siswa dituntut untuk terlibat secara aktif

dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari memahami masalah, mengumpulkan informasi, hingga merumuskan solusi secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok.

Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa secara tidak langsung dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, termasuk dalam mengatur waktu belajar, mengambil keputusan yang tepat, serta mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan. Pengalaman belajar yang berpusat pada siswa ini mendorong terbentuknya sikap percaya diri, kedisiplinan, dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru maupun orang lain. Selain itu, kebiasaan belajar yang menuntut kemandirian ini secara berkelanjutan mampu membentuk karakter mandiri pada siswa, sehingga mereka terbiasa menghadapi tantangan belajar dengan sikap proaktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan pendapat Widiasworo dalam Hardiantiningsih et al. (2023: 298), model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa, khususnya dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, mengidentifikasi serta mengatasi berbagai permasalahan, dan melatih siswa untuk berpikir secara logis, kritis, dan analitis. Melalui model pembelajaran ini, siswa sejak awal kegiatan pembelajaran dihadapkan pada suatu permasalahan yang dirancang secara kontekstual dan relevan dengan situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Permasalahan tersebut berfungsi sebagai pemicu aktivitas belajar, sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara intrinsik, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari, serta mengaktifkan keterlibatan kognitif dan sosial siswa.

Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengeksplorasi permasalahan yang diberikan secara lebih mendalam dan sistematis melalui berbagai tahapan berpikir yang terstruktur. Siswa tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah secara permukaan, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi inti permasalahan, mengaitkannya dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki, serta menjelaskan konsep-

konsep yang relevan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar. Proses ini menuntut siswa untuk aktif dalam mencari, mengolah, dan menginterpretasikan informasi, sehingga kemampuan berpikir analitis dan pemahaman konseptual siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Selain itu, melalui aktivitas pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, siswa juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam merumuskan, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi yang memungkinkan. Siswa belajar untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap solusi yang diusulkan, baik melalui proses belajar secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan teman sebaya dalam kelompok belajar. Interaksi dan diskusi kelompok tersebut tidak hanya memperkaya sudut pandang siswa, tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi, berargumentasi secara logis, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar dan pembentukan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter mandiri siswa kelas IV SDN 04 Kedoya Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter mandiri siswa. Hasil pengujian menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menandakan adanya pengaruh signifikan model PBL terhadap karakter mandiri siswa kelas IV sekolah dasar.

Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,171 yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,000. Perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata karakter mandiri sebesar 72,34, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,43. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan karakter mandiri siswa kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Dudayef, A. H., Muhajir, & Utami, S. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *09*(01), 2548–6950.

Hardiantiningsih, Istiningsih, S., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(2), 297–303. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3737

Husna, L. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV Sd Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, *10*, 964–974.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, *3*(1), 10–17. https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396.

Venni, H.S. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. CV Budi Utama.

Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. Taman Cendekia, 1(1), 52–59.